



Sosialisasi Penerapan Manajemen Logistik terhadap Produk *Perishable dan Non Perishable*

Iwan Prasetyo¹, Muhammad Navis Mirza^{2*}, Rohmad Kafidzin³

^{1,3}Program Studi DIII-Manajemen Logistik, Politeknik Rukun Abdi Luhur, Kudus, Indonesia

^{2*}Program Studi DIV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Rukun Abdi Luhur, Kudus, Indonesia

Email: ¹iwanpras_0988@yahoo.com, ^{2*}navismirza32@gmail.com, ³rahmatbey@gmail.com

Abstract

After assessing partner needs, it was found they lack knowledge in household logistics management for perishable and non-perishable items. Our goal is to educate the public on implementing household logistics for both types of products. To achieve this, we conducted a lecture and presentation of material regarding household logistics management, coupled with knowledge sharing sessions between partners and the service team. This method was chosen due to the low initial level of understanding among the partners. The results of this service initiative revealed the enthusiasm of partners, demonstrated through active discussions and a dynamic question-and-answer session with the service team. This interaction highlighted the partners' eagerness to learn and apply the concepts presented. It is hoped that through this educational effort, the community, as partners, will gain a better understanding of household logistics management and be able to apply it effectively in real-life scenarios. This will lead to improved management of both perishable and non-perishable items, reducing waste and ensuring more efficient use and storage of household goods.

Keywords: Logistics, Perishable, Non-Perishable.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan setelah dilakukan analisis lingkungan kebutuhan mitra. Analisis tersebut menunjukkan bahwa saat ini pengetahuan mitra mengenai penerapan manajemen logistik rumah tangga terhadap pengelolaan produk perishable dan non-perishable masih minim. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menerapkan manajemen logistik dalam rumah tangga, terutama dalam pengelolaan produk perishable dan non-perishable. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dan pemaparan materi mengenai manajemen logistik rumah tangga, serta sharing knowledge antar mitra dengan tim pengabdian. Pemilihan metode ini didasarkan pada kenyataan bahwa pengetahuan dan pemahaman mitra masih rendah. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari mitra dalam melakukan diskusi dan tanya jawab dengan tim pengabdian. Diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, masyarakat selaku mitra dapat memahami lebih dalam tentang penerapan manajemen logistik pada sektor rumah tangga dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata, khususnya dalam pengelolaan produk perishable dan non-perishable. Hal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen logistik rumah tangga.

Kata Kunci: Logistik, Mudah Rusak, Tidak Mudah Rusak.

A. PENDAHULUAN

Manajemen logistik merupakan praktik penerapan proses mengelola, menangani dan mengoptimalkan pengolahan, persediaan, penyimpanan, distribusi dan transportasi barang, dalam rumah tangga manajemen logistik memiliki peran sebagai konduktor yang dapat mengidentifikasi kebutuhan barang, merencanakan pengadaan barang, serta mengelola logistik guna mengantisipasi kekurangan dan menghadapi perubahan konsumsi pada rumah tangga. Dalam rumah tangga sering kita

menemukan produk yang memiliki masa penyimpanan yang pendek dan mudah rusak (*perishable*) dan produk yang memiliki masa penyimpanan yang panjang dan tidak mudah rusak (*non perishable*). Sebab itu, manajemen logistik dalam rumah tangga memiliki peran mengoptimalkan pengadaan dan penggunaan produk sehingga dapat mengurangi pemborosan (Megatama:2022).

Penerapan manajemen logistik dalam rumah tangga sangat diperlukan dalam meningkatkan efisiensi dan

efektivitas dalam penggunaan barang serta mengantisipasi kekurangan dan pemborosan atau waste. Melihat dalam rumah tangga sering kita temui produk *perishable* dan *non perishable* maka dari hal itu dibutuhkan perencanaan untuk produk yang mudah rusak ataupun yang tidak mudah rusak yang mengacu kepada umur simpan yang berbeda. Dalam menerapkan manajemen logistik rumah tangga terhadap produk yang mudah rusak, rumah tangga perlu melakukan pengelolaan tingkat persediaan dengan efisien untuk menghindari pemborosan yang disebabkan oleh pembusukan (Cheng:2023) yang berdampak pada lingkungan (Sazyar:2013). Proses penanganan dan perencanaan yang tepat dalam mengelola produk yang mudah rusak dapat menjaga kualitas produk, keamanan produk karena mudah sekali mengalami kerusakan. Sehingga untuk mengoptimalkan proses logistik terhadap produk yang mudah rusak membutuhkan model logistik rumah tangga yang terintegrasi (Lopez:2016). Sedangkan untuk produk yang tidak mudah rusak, pengelolaan pada tingkat rumah tangga dapat lebih fokus dengan menjaga ketersediaan tingkat stok yang mencukupi (Lorenc:2023). Peran penting mitra atau Ibu-ibu rumah tangga dalam melakukan manajemen logistik rumah tangga melalui proses perencanaan, penyediaan, penanganan dan pengolahan bahan makanan. Tetapi hal itu sangat disayangkan, masih banyak masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga belum mengerti bagaimana melakukan penanganan produk *perishable* dan *non perishable* dengan baik dan benar (Choiriyah:2020). Selain mengurangi pemborosan jika dilihat dari sudut pandang psikologis penerapan manajemen logistik rumah tangga dapat berdampak kepada stres dan kecemasan (Louise:2017) sehingga diperlukan pengelolaan kesehatan (Grady:2015) hal ini karena ibu-ibu rumah tangga harus dapat mengelola penghasilan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, pengelolaan manajemen logistik pada rumah tangga akan berdampak pada situasi keuangan keluarga yang stabil (Zu,dkk:2020) karena keuangan sudah digunakan sesuai dengan kebutuhan misalkan membuat anggaran, membayar anggaran, belanja kebutuhan dan pengeluaran secara tidak terduga (Louise:2017).

Limbah makanan merupakan permasalahan global yang jumlahnya terus meningkat dan dampaknya dirasakan oleh seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan edukasi tentang bahaya limbah makanan sehingga remaja sebagai generasi muda perlu mengetahui informasi cara mencegahnya serta dilibatkan dalam mengatasi persoalan lingkungan hidup. Namun, memberikan pemahaman informasi dan edukasi kepada masyarakat tentu tidak mudah sehingga perlu ada media yang efektif, interaktif dan menarik. Maka informasi tersebut disampaikan melalui mediasi metode yang bertujuan untuk

menarik perhatian, mempertajam ingatan dan memudahkan masyarakat dalam memahami informasi tentang mencegah dan mengatasi bahaya limbah makanan (Putri:2023).

Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan tiga cemaran, yaitu cemaran fisik, biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi (BPOM, 2004).

Makanan kadaluarsa adalah makanan pengocok perut yang tidak hanya terdapat pada kemasan plastik atau karton, tetapi juga pada makanan kaleng. Makanan basi sudah tidak layak lagi untuk dikonsumsi karena sarat dengan berbagai radikal bebas dan mengandung patogen berupa jamur dan bakteri yang dapat membahayakan kesehatan tubuh manusia. Makanan basi sudah tidak layak lagi untuk dikonsumsi karena sarat dengan berbagai radikal bebas dan mengandung patogen berupa jamur dan bakteri yang dapat membahayakan kesehatan tubuh manusia. Ketika makanan mendekati tanggal kedaluarsa, seringkali tidak menunjukkan tanda-tanda jelas bahwa sudah tidak layak konsumsi. Nutrisi dalam makanan ini telah berkurang dan nilainya tidak lagi signifikan. Konsumen harus selalu memeriksa tanggal kedaluarsa sebelum membeli makanan atau minuman. Terdapat dua jenis tanggal pada kemasan makanan, yaitu "best before" dan "expiry date". "Best before" menunjukkan hari terbaik sebelum makanan tersebut dijual, dan melewatinya tidak berarti makanan tersebut tidak aman lagi, namun kualitas dan nilai gizinya mungkin sudah menurun. Namun, "expiry date" menandakan bahwa makanan sudah tidak layak konsumsi karena mungkin sudah berubah bentuk, rasa, dan seringkali terdapat pertumbuhan jamur, lendir, dan bakteri. Makanan yang sudah basi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti sakit perut, diare, sembelit, dan bahkan keracunan. Reaksi kimia dari makanan tersebut dapat merusak organ pencernaan dan bahkan membahayakan perkembangan janin bagi ibu hamil. Makanan kadaluarsa juga dapat mengganggu kesehatan anak-anak, yang lebih rentan terhadap kolik dan diare. Solusinya adalah memasak makanan secara menyeluruh sebelum dikonsumsi, memeriksa tanggal kedaluarsa sebelum membeli makanan, dan menghindari konsumsi makanan yang sudah melewati tanggal kedaluarsa (Utama:2023).

Berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra pengabdian, dimana mitra memiliki pengetahuan yang masih minim mengenai penerapan manajemen logistik rumah tangga terhadap pengelolaan produk *perishable* dan non

perishable. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penerapan manajemen logistik rumah tangga disebabkan selama ini belum pernah ada sosialisasi yang mengangkat tema tersebut. Oleh sebab itu, tim pengabdian mencoba menawarkan solusi melalui sosialisasi pemaparan dengan menjelaskan tentang manajemen logistik rumah tangga, produk *perishable* dan *non perishable* dan bagaimana pengelolaan manajemen logistik terhadap produk *perishable* dan *non perishable* tangga. Selain itu, tim pengabdian melakukan *sharing knowledge* dengan mengajak mitra melakukan diskusi tanya jawab dengan tim pengabdian permasalahan yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari mengenai manajemen logistik rumah tangga. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kalangan ibu-ibu rumah tangga, akan berdampak pada kesadaran ibu-ibu rumah tangga dalam menerapkan manajemen logistik dengan baik (Yuan:2010).

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap masyarakat di desa Kaliwungu Kudus, dimana masyarakat masih sangat awam dan kesulitan dalam menentukan tingkat persediaan barang, pengalokasian dana, sampai pembelian barang yang berlebihan, dan kesalahan dalam proses penyimpanan barang sehingga tidak banyak beberapa barang yang dibeli tidak maksimal dalam penggunaannya. Berdasarkan jawaban yang diberikan kepada mitra maka dapat disimpulkan jika permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan manajemen logistik rumah tangga terhadap produk yang memiliki masa penyimpanan pendek (*perishable*) dan yang memiliki masa penyimpanan yang panjang (*non perishable*). Berdasarkan pada ulasan diatas maka tim pengabdian mencoba untuk memberikan solusi terhadap pengelolaan manajemen logistik rumah tangga pada masyarakat Desa Kaliwungu Kudus. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat (mitra) yang mengikuti kegiatan pengabdian dalam menerapkan manajemen logistik rumah tangga terhadap produk *perishable* dan *non perishable*

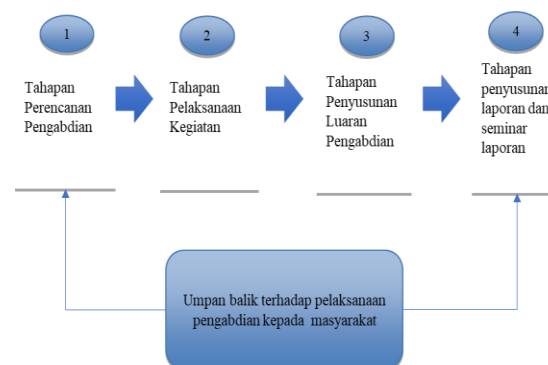
B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari sabtu, 8 maret 2024 di Balai pertemuan Desa Garung Kidul, Kecamatan Mijen, Kabupaten Kudus Jawa tengah secara insidental. Berdasarkan diskusi dengan mitra dalam perencanaan kegiatan dapat disimpulkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra pengabdian adalah rendahnya literasi Masyarakat tentang penerapan manajemen logistik pada sektor rumah tangga terhadap produk *perishable* dan *non*

perishable. Dalam meningkatkan proses penerapan manajemen logistik maka tim pengabdian kepada masyarakat dengan diketuai oleh dosen manajemen logistik menggunakan metode sosialisasi (ceramah) dan *sharing knowledge*. Untuk lebih detail penggunaan metode yang digunakan sebagai berikut:

- **Metode Sosialisasi:** Metode ceramah dengan sosialisasi mengenai penerapan manajemen logistik pada sektor rumah tangga dengan tim pengabdian mempresentasikan mengenai manajemen logistik sektor rumah tangga, produk *perishable*, produk *non perishable* dan penerapan manajemen logistik terhadap produk *perishable* dan *non perishable*. Dengan memilih metode sosialisasi melalui ceramah dengan presentasi maka masyarakat Desa Garung Kidul yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tujuannya mampu meningkatkan pemahaman mitra terlebih dahulu tentang manajemen logistik, membedakan produk *perishable* dan *non perishable* serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- **Metode Sharing Knowledge:** Metode kedua *sharing knowledge*, tim pengabdian membuka sesi diskusi tanya jawab dengan masyarakat harapannya mitra saling bertukar pikiran tentang materi ataupun *sharing* pengalaman tentang penerapan manajemen logistik yang selama ini mitra terapkan dalam rumah tangga. Selain itu tujuan dari metode *sharing knowledge* dapat memunculkan ide baru tentang penerapan manajemen logistik pada usaha rumahan dari sosialisasi tentang manajemen logistik.

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Garung Kidul sesuai dengan harapan tim pengabdian terbagi menjadi empat tahapan kegiatan tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan kegiatan, tahapan penyusunan luaran, tahapan penyusunan laporan dan seminar, berikut diagram dan penjelasan mengenai tahapan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Tahapan pengabdian masyarakat

1. Tahapan Perencanaan Pengabdian

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan analisis situasi dengan observasi permasalahan, tahapan ini adalah awal dari persiapan pengabdian, observasi permasalahan dengan mitra bertujuan tim pengabdian mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra mengenai penerapan manajemen logistik pada rumah tangga terhadap pengelolaan produk *perishable* dan *non perishable*. Selain itu tahapan perencanaan ini tim pengabdian menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan melalui penyusunan proposal kegiatan.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan sesuai jadwal yang telah direncanakan pada tahap awal di Balai Kelurahan Desa Garung Kidul, Kecamatan Mijen, Kabupaten Kudus. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian tim pengabdian telah mempersiapkan materi kegiatan, kelengkapan dari saran dan prasarana yang nantinya dibutuhkan. Selain itu institusi Politeknik Rukun Abdi Luhur mendukung kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan pendanaan internal yang dikelola oleh unit pengelolaan penelitian dan pengabdian. Saat di lokasi kegiatan tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang penerapan manajemen logistik rumah tangga terhadap pengelolaan produk *perishable* dan *non perishable* melalui pemaparan materi dan melakukan diskusi tanya jawab melalui *sharing knowledge* sehingga terjadi proses komunikasi antara mitra dengan tim pengabdian.

3. Tahapan Penyusunan Luaran Pengabdian.

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tim pengabdian menyusun publikasi yang telah diuraikan pada proposal sebelumnya. Target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penerapan manajemen logistik adalah publikasi pada jurnal nasional terindeks Sinta, media masa kompasiana, website manajemen logistik dan website pada Politeknik Rukun Abdi Luhur.

4. Tahapan Penyusunan Laporan Seminar.

Sebagai bentuk pertanggung jawaban tim pengabdian kepada unit pengelola penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Politeknik Rukun Abdi Luhur. Tim pengabdian menyusun laporan kegiatan untuk diseminarkan pada seminar laporan pengabdian kepada masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Garung Kidul Kecamatan Kaliwungu

Kabupaten Kudus telah terlaksana sesuai dengan tahapan awal perencanaan. Proses pelaksanaan kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan PKK sebagai Upaya untuk mengumpulkan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi. Selama proses kegiatan tim pengabdian memberikan penjelasan secara detail melalui materi kegiatan dan melakukan *sharing knowledge* dengan mitra. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan *sharing knowledge* bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menerapkan manajemen logistik rumah tangga terhadap pengelolaan produk *perishable* dan *non perishable*.

Perencanaan Kegiatan Pengabdian

Dalam kegiatan pengabdian perencanaan merupakan kegiatan awal, dimana tim pengabdian melakukan *survey* dan observasi di Desa Gemiring Kidul untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi mitra secara mendalam dan kondisi mitra. Proses survei dengan melakukan wawancara mengenai manajemen logistik terhadap produk *perishable* dan *non perishable*.

hasil wawancara menunjukkan rendahnya pemahaman mitra, khususnya ibu-ibu rumah tangga, tentang manajemen logistik, terutama terkait dengan barang-barang *perishable* (mudah rusak) dan *non-perishable* (tahan lama), meliputi:

1. Bahan Perishable:

Buah dan Sayuran: Banyak ibu rumah tangga mungkin tidak memahami cara menyimpan buah dan sayuran dengan benar. Mereka mungkin tidak tahu bahwa beberapa jenis buah dan sayuran harus disimpan di tempat yang sejuk dan kering, sementara yang lainnya memerlukan pendinginan di dalam kulkas.

Produk Susu: Beberapa ibu rumah tangga mungkin tidak menyadari bahwa susu segar harus disimpan di dalam kulkas dan memiliki batas waktu simpan yang pendek setelah dibuka. Akibatnya, mereka mungkin tidak memperhatikan tanggal kedaluwarsa atau tanda-tanda kerusakan yang mengindikasikan susu tidak layak konsumsi.

Daging dan Ikan: Pengelolaan daging dan ikan yang tepat sangat penting untuk mencegah kerusakan dan kontaminasi. Namun, banyak ibu rumah tangga mungkin tidak tahu bahwa daging dan ikan segar harus disimpan di dalam kulkas dan dikonsumsi dalam waktu yang relatif singkat setelah pembelian.

2. Bahan Non-Perishable:

Produk Kering: Beberapa ibu rumah tangga mungkin tidak memahami cara menyimpan produk kering seperti beras, tepung, atau gula dengan benar.

Mereka mungkin tidak menyadari bahwa produk-produk ini harus disimpan di tempat yang sejuk, kering, dan terlindung dari kelembaban untuk mencegah penyerbukan, penggumpalan, atau serangan serangga.

Kaleng dan Makanan Kemasan: Banyak ibu rumah tangga mungkin tidak memperhatikan tanggal kedaluwarsa pada produk kaleng atau makanan kemasan lainnya. Mereka mungkin tidak menyadari bahwa produk-produk ini juga memiliki batas waktu simpan, dan konsumsi setelah tanggal kedaluwarsa dapat mengakibatkan keracunan makanan atau penurunan kualitas rasa.

Bahan-bahan Dapur: Pengelolaan bahan-bahan dapur seperti minyak goreng, garam, atau rempah-rempah juga penting. Namun, banyak ibu rumah tangga mungkin tidak tahu cara menyimpan minyak goreng dengan benar untuk mencegah oksidasi atau bahwa garam harus disimpan di tempat yang kering untuk mencegah penggumpalan.

Melalui edukasi, pelatihan, dan penyuluhan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga tentang manajemen logistik, terutama terkait dengan pengelolaan barang-barang *perishable* dan *non-perishable* agar dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan keamanan pangan, dan menjaga kualitas produk.

Dari hasil wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga saat ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sedang dihadapi dari segi aspek pengetahuan mitra mengenai pemahaman tentang manajemen logistik yang masih rendah. Proses perencanaan pada kegiatan pengabdian adalah proses awal yang sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan pada Desa Gemiring Lor, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Dengan adanya persiapan perencanaan yang baik diharapkan nantinya kegiatan pengabdian dapat memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra pengabdian mengenai rendahnya pengetahuan mitra. Dari kegiatan wawancara diperoleh permasalahan pada aspek pengetahuan SDM, pada permasalahan aspek tersebut tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel masalah dan solusi

No	Aspek	Permasalahan	Solusi yang ditawarkan
1	Aspek pengetahuan	Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penerapan manajemen logistik terhadap produk <i>perishable</i> dan <i>non perishable</i>	Ceramah dan presentasi pemaparan materi serta <i>sharing knowledge</i>

Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana pada hari Sabtu 8 Maret 2024 yang berlokasi Balai Kelurahan Gemiring Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Tim pengabdian memaparkan materi tentang pengelolaan manajemen logistik rumah tangga terhadap produk *perishable* dan *non perishable*



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

a. Persiapan dan Proses Kegiatan Pengabdian

Proses kegiatan pengabdian dimulai dari membagikan undangan kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dari waktu yang telah ditentukan, setelah itu proses pelaksanaan kegiatan dimulai mitra yang mengikuti kegiatan mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Setelah itu kegiatan dipimpin oleh ketua PKK dengan menyanyikan lagu mars PKK dilanjutkan acara lain-lainnya yang di isi oleh tim pengabdian. Proses sosialisasi dilakukan oleh ketua tim pengabdian kepada masyarakat melalui pemaparan materi secara runtut, untuk memastikan mitra memahami materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Pada sela-sela penjelasan mitra diperbolehkan mengajukan pertanyaan jika merasa kurang paham terhadap materi yang dipaparkan. Langkah selanjutnya setelah pemaparan dilakukan tim pengabdian melakukan *sharing knowledge* dengan mitra yang mengikuti kegiatan pengabdian. Antusiasme mitra dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta (mitra) mengenai penerapan manajemen logistik yang baik dan benar pada rumah tangga.

b. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Proses evaluasi kegiatan pengabdian di Desa Garung Kidul mengenai penerapan manajemen logistik terhadap produk *perishable* dan *non perishable* dilakukan hanya melalui pertanyaan yang diutarakan oleh peserta kepada tim pengabdian. Sehingga belum dilakukan pengukuran secara kuantitatif, tetapi dari kegiatan pengabdian dapat dilihat dari

antusiasme peserta jika materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan rumah tangga.

Pertanyaan dalam sesi tanya jawab adalah sebagai berikut :

Peserta 1: “tanya pak (tentang) makanan sisa. gimana cara nyimpan makanan mateng yang ga habis biar tetep seger?”

Tim Pengabdian: “Terima kasih atas pertanyaannya! Untuk menyimpan makanan matang yang belum habis, pastikan untuk memasukkannya ke dalam wadah kedap udara dan simpan di dalam kulkas. Jika mungkin, gunakan wadah yang transparan agar Anda dapat melihat isinya dengan mudah dan mengingat untuk mengkonsumsinya sebelum terlalu lama”.

Peserta 2: “gimana cara nyimpen daging dan ikan ben seger lebih lama?”

Tim Pengabdian: “Pertanyaan yang bagus! Daging dan ikan harus disimpan di dalam kulkas pada suhu yang rendah, biasanya di bagian bawah atau laci khusus untuk daging. Pastikan untuk membungkusnya dengan rapat menggunakan kemasan plastik atau aluminium foil untuk mencegah kontaminasi dan mengurangi risiko kerusakan.”

Peserta 3: “Apa ada caranya biar tidak boros (makanan) di rumah tangga?”

Tim Pengabdian: “Tentu saja! Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan perencanaan belanja dan memperhatikan jumlah makanan yang Anda butuhkan. Cobalah untuk membuat daftar belanjaan dan beli hanya sesuai kebutuhan. Selain itu, manfaatkan kreativitas dalam memanfaatkan sisa makanan untuk membuat hidangan baru.”

Proses Penyusunan Luaran Kegiatan Pengabdian dan Pelaporan.

Dalam proses penyusunan luaran kegiatan tim pengabdian melakukan pembagian tugas antara ketua pengabdian dengan anggota pengabdian. Di mana ketua pengabdian menyusun luaran yang akan diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi Sinta dan luaran di media masa Kompasiana. Sedangkan anggota kegiatan pengabdian menyusun laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan kepada unit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

D. PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada di Desa Garung

Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus dengan tema sosialisasi penerapan manajemen logistik terhadap produk perishable dan non perishable pada rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan dan disepakati antara tim pengabdian dengan ketua PKK Desa Garung Kidul.
2. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 30 peserta, di mana hal itu mengindikasikan jika antusiasme mitra (masyarakat) untuk mengikuti kegiatan sosialisasi sangat tinggi walaupun saat pelaksanaan sosialisasi kondisi sedang hujan.
3. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang manajemen logistik rumah tangga, produk *perishable* dan *non perishable* yang sering ditemui serta bagaimana mengimplementasikan tahapan demi tahapan manajemen logistik rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh sebab itu kami selaku tim pengabdian memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian lebih lanjut antara lain:

1. Merancang Modul Khusus: Dikarenakan proses pengabdian ini hanya bersifat incidental sekali pertemuan, maka pemahaman mitra masih belum maksimal. Sehingga untuk kegiatan proses pengabdian yang bersifat insidental tim pengabdian sebaiknya merancang modul sederhana agar bisa dibaca oleh mitra pengabdian.
2. Menjalinkan Kerja Sama: Dalam meningkatkan masyarakat di Desa Garung Kidul sebaiknya pemerintah setempat menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi melalui MoU sehingga tim pengabdian dan mitra dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dilain kesempatan ataupun teori lainnya.
3. Pemanfaatan Teknologi Berbasis Informasi: Pemerintah Desa Garung Kidul memanfaatkan secara maksimal web site desa untuk segala informasi dan kegiatan yang telah dilakukan masyarakat sebagai proses mendukung sadar teknologi dan informasi.
4. Kegiatan Pengabdian yang berkelanjutan: Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi, dapat terlaksanakan secara continue dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menambah ilmu pengetahuan

Ucapan Terima Kasih

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi penerapan manajemen logistik rumah tangga terhadap produk perishable dan non perishable di Ruang Balai Pertemuan Desa Garung Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus telah terlaksana dengan baik sesuai rencana, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian, perangkat desa, mahasiswa dan Politeknik Rukun Abdi Luhur yang telah menyediakan saran dan prasarana serta pendanaan demi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- BPOM (2004). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan. *Jakarta (ID)*.
- Cheng, T., Li, X., Liu, S., & Yang, H. (2023). Present Situation and Risk of SC Management in Household Appliance Enterprises. *Highlights in Business, Economics and Management*, 11, 169-173.
- Choiriyah, N. A. (2020). Edukasi penanganan dan penyimpanan makanan saat kondisi pandemi Covid-19 pada ibu rumah tangga komunitas "Yuk Main". *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 4(2), 119-126.
- Grady, P. A., & Rosenbaum, L. M. (2015). The science of caregiver health. *Journal of Nursing Scholarship: An Official Publication of Sigma Theta Tau International Honor Society of Nursing/Sigma Theta Tau*, 47(3), 197.
- López, R. A., & Ferrándiz, J. V. C. (2016). Analysis of the Logistics of Home Delivery of Food and Household Goods. Implementation in Consum in the Valencia area. Proposals for improvement. *Transportation research procedia*, 18, 189-196.
- Lorenc, A. (2023). How to Find Disruptions in Logistics Processes in the Cold Chain and Avoid Waste of Products?. *Applied Sciences*, 14(1), 255.
- Louise, P., Louise, M., & Jean, G. (2017). The burden of generalized anxiety disorder in Canada. *Health promotion and chronic disease prevention in Canada: Research, Policy and Practice*, 37(2), 54.
- Megatama, R. P., Maligan, J. M., & Septifani, R. (2022, July). Studi Inventory Control Pada National Fullfillment Center Cikarang Di Pt. Xyz Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Instiper* (Vol. 1, No. 1, pp. 314-322).
- Putri, S. A., ., M., & Romadhona, M. (2023). Buku Ilustrasi Tentang Bahaya Food Waste Bagi Remaja Usia 18-24 Tahun. *Jurnal Nawala Visual*, 5(2), 77-84. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v5i2.605>
- Sazvar, Z., Baboli, A., & Akbari Jokar, M. R. (2013). A replenishment policy for perishable products with non-linear holding cost under stochastic supply lead time. *The International Journal of Advanced Manufacturing Technology*, 64, 1087-1098.
- Utama, I. P. M., Sugiarta, I. N. G., & Dewi, A. S. L. (2023). Tindak Pidana Pelaku Usaha Makanan Expired. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 4(1), 26-32.
- Yuan, Meng Jie. (2010). Enforcement rules for the replacement of household electrical appliances in Beijing on the appliance An Empirical Study of Reverse Logistics. *Journal Logistics Engineering and Management*.
- Zu, D., Zhai, K., Qiu, Y., Pei, P., Zhu, X., & Han, D. (2020). The Impacts of Air Pollution on Mental Health: Evidence from the Chinese University Students. *International journal of environmental research and public health*, 17(18), 6734. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186734>.